

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) profitabilitas adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan nilai NIM yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan aset produktifnya. Menurut Hery (2017:192), rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya.

Sedangkan menurut Warka, Sara dan Ningsih (2021:31), profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan berbagai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti uang tunai, modal, jumlah tenaga kerja, banyaknya cabang, dan lain-lain.

2.1.1.1 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) tujuan dari penerapan rasio profitabilitas, yakni:

- a. Untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk mengevaluasi posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai pertumbuhan keuntungan dari waktu ke waktu.

- d. Untuk menilai jumlah laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur seberapa produktif seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun dari modal sendiri.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan yang berlaku secara efektif dan akurat.

Menurut Jatmiko (2017:35), kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk memahami keadaan keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan ini dapat dijadikan panduan untuk perencanaan di masa depan. Ketika kondisi keuangan berada dalam keadaan baik, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak eksternal.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku dengan baik dan benar.

2.1.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam mencapai tujuan bisnis, dengan cara mengukur likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas usaha. Ini membantu

perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas operasionalnya, mengambil keputusan strategis, serta memberikan gambaran kinerja kepada pihak internal dan eksternal.

Tujuan kinerja keuangan di dalam perusahaan menurut (Hidar, 2025), yaitu:

1. Menilai Tingkat Profitabilitas

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Dengan demikian, analisis ini akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, serta memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai potensi pertumbuhan di masa depan.

2. Menilai Tingkat Likuiditas

Dengan memahami kondisi likuiditas, dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, sekaligus memastikan tersedianya dana saat diperlukan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan kreditor dan investor, serta memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi tantangan finansial yang mungkin muncul.

3. Menilai Tingkat Solvabilitas

Analisis solvabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menanggung dan melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk jika perusahaan berada dalam kondisi likuidasi. Sehingga Informasi ini penting bagi para pemangku kepentingan, karena mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan potensi risiko yang

dihadapi, serta menyediakan dasar empiris untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis.

4. Menilai Tingkat Stabilitas Usaha

Stabilitas perusahaan tercermin dari kemampuannya menjalankan operasional secara konsisten, yang ditunjukkan melalui pembayaran bunga dan pokok pinjaman secara tepat waktu, serta pembagian dividen kepada pemegang saham secara teratur tanpa menghadapi masalah keuangan serius. Analisis ini penting untuk mengevaluasi ketahanan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pasar dan tantangan eksternal, serta memberikan gambaran tentang keberlanjutan pertumbuhan jangka panjang dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

2.1.2.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Evaluasi tingkat kesehatan perusahaan merupakan langkah penting yang dilakukan manajemen guna memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan, khususnya pada sektor perbankan. Proses penilaian ini menghasilkan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai umpan balik dalam perumusan maupun penerapan strategi perusahaan.

Dalam perbankan syariah, penilaian tingkat kesehatan bank diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007. Evaluasi kesehatan bank didasarkan pada laporan keuangan tahunan untuk menilai apakah bank berada dalam kategori sehat, cukup sehat, atau tidak sehat (Sukandar, 2023). Dengan

adanya penilaian ini, pihak pengawas dapat memberikan arahan mengenai tata kelola operasional yang seharusnya dijalankan oleh bank.

Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan, dapat digunakan berbagai alat analisis menurut (Masnur, 2022), yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Yaitu teknik yang membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menilai perubahan yang terjadi.

2. Analisis Tren (*Trend Analysis*)

Merupakan metode yang digunakan untuk melihat kecenderungan naik atau turunnya posisi keuangan dalam kurun waktu tertentu.

3. Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size Analysis*)

Teknik ini menghitung proporsi setiap pos aset maupun kewajiban terhadap total keseluruhan, sehingga terlihat porsi investasi pada masing-masing elemen.

4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Metode ini membandingkan laporan dari dua periode untuk mengetahui dari mana modal kerja diperoleh serta bagaimana modal tersebut digunakan.

5. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Digunakan untuk menunjukkan jumlah kas yang tersedia dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kas pada periode tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis dengan membandingkan data antar pos dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan metode untuk mengetahui besar laba yang diperoleh sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada laba tersebut.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan membandingkan berbagai pos yang terdapat dalam laporan keuangan (Sujarweni, 2019:59). Dengan melakukan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, analisis dapat mempelajari perubahan komposisi yang terjadi serta mengidentifikasi apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan selama periode tersebut.

Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi dua kategori:

1. Perbandingan internal, yang dilakukan dengan membandingkan rasio saat ini dengan rasio di masa lalu serta proyeksi di masa depan dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal, yang mencakup perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata rasio di industri pada periode yang sama.

2.1.3.1 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017:140), analisis rasio keuangan memiliki kegunaan bagi beberapa pihak:

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio sebagai alat untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasional serta keuangan perusahaan.
2. Analisis Kredit, menggunakan analisis rasio untuk menilai kemampuan debitur dalam membayar hutangnya.
3. Analisis saham, memanfaatkan analisis rasio untuk mengevaluasi efisiensi, risiko, serta peluang pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.4 Analisis Trend

Analisis *trend* merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan yang baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga hasil analisis tersebut dapat mengetahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut.

Menurut Maryati dalam (Indrawati A., 2017) “Analisis *Trend* adalah suatu gerakan kecenderungan naik-turun yang diperoleh dari perubahan waktu ke waktu”. Dan menurut (Hery, 2015) “Analisis tren adalah teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan”. Berdasarkan pengertian tersebut dengan menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun maka akan diketahui kecenderungan atau arah *trend* posisi keuangan ataupun hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Munawir dalam (Yasmin.N.,2022), analisis *trend* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui kecenderungan pada keadaan keuangan suatu perusahaan, apakah keadaan keuangan perusahaan tersebut, naik atau turun. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anuraga Kusumah dalam (Yasmin.N.,2022), analisis *trend* didefinisikan sebagai salah satu metode dalam analisis statistika yang digunakan untuk membuat estimasi kondisi keuangan perusahaan dalam masa yang akan mendatang. Dengan kata lain, analisis *trend* ini dapat mendeteksi atau memperkirakan peningkatan apa pun atau memburuknya kondisi keuangan suatu kinerja perusahaan. Atau analisis *trend* ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan dalam beberapa tahun.

Analisis *trend* ini dapat memudahkan semua orang yang membutuhkan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Dalam membuat estimasi menggunakan analisis *trend* dibutuhkan data yang cukup banyak dan dalam periode yang cukup panjang juga. Supaya hasil dari analisis *trend* ini menjadi lebih baik karena dapat lebih jelas dan dapat terlihat apa saja faktor yang mempengaruhi estimasi tersebut.

Ada beberapa macam metode dari analisis *trend* yang dapat digunakan (Yasmin.N.,2022), yaitu:

1. Metode garis *trend* secara bebas

Metode ini adalah sebuah metode yang sangat mudah dan juga sederhana. Metode ini hanya melihat dari bagaimana sebaran data dan bisa langsung diketahui bagaimana kecenderungan garis *trend* terhadap pola data tersebut.

Tetapi, metode ini sangat tidak bisa dipertanggung jawabkan. Metode ini hanya bisa digunakan untuk melihat kemana arah dari *trend* data tersebut.

2. Metode *trend* dengan metode setengah rata-rata

Metode ini menggambarkan *trend* dengan cara mencari rata-rata data kelompok. Metode ini berusaha untuk menghilangkan kesubjektifan kecenderungan seperti pada metode bebas.

3. Metode *trend* kuadrat terkecil (*least square*)

Metode *trend* kuadrat terkecil ini adalah sebuah metode *trend* untuk menentukan persamaan garis yang mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis. Metode ini banyak digunakan untuk menganalisis deret berskala dalam peramalan bisnis.

4. *Trend* metode moment

Metode moment ini merupakan metode gabungan dari analisis *trend* statistik dan metode moment. Metode moment menggunakan data historis dari sebuah variabel. Dalam metode ini semua unsur kesubjektifan dapat dihindari karena menggunakan perhitungan statistika dan matematika tertentu untuk mengetahui fungsi *trend* tersebut.

2.1.5 Analisis Komparatif

Analisis komparatif, atau yang juga dikenal sebagai analisis perbedaan, merupakan metode untuk membandingkan variabel atau data dari dua kelompok atau lebih dengan tujuan mengetahui perbedaan antar periode atau antar pos tertentu. Dalam analisis ini, informasi yang sama disajikan untuk dua periode atau lebih sehingga pos-pos keuangan dapat diperbandingkan secara sistematis. Berbeda

dengan analisis rasio yang hanya menampilkan gambaran untuk satu titik waktu, analisis komparatif memungkinkan seorang analis untuk menilai apakah suatu pos bertumbuh atau menurun dari tahun ke tahun serta menentukan proporsi perubahan tersebut terhadap pos-pos terkait (Yoliana, 2021). Pada praktiknya, perusahaan sering menyajikan laporan keuangan komparatif dengan menyertakan dua tahun informasi untuk neraca dan tiga tahun untuk laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan komparatif menggunakan data berturut-turut dari periode ke periode untuk menilai perubahan, misalnya membandingkan kas akhir tahun tertentu dengan kas akhir tahun sebelumnya untuk mengetahui kenaikan atau penurunan. Teori ini juga dikenal dengan istilah analisis horizontal atau analisis tren, karena menekankan pengamatan kecenderungan perubahan angka dari waktu ke waktu (Hilaliyah, 2022).

Terdapat dua teknik utama dalam analisis komparatif menurut (Chandra & Budi, 2020), yaitu:

a. Analisis Perubahan Tahun ke Tahun

Teknik ini menghitung perubahan suatu pos dengan membandingkan jumlah pos di tahun ini dengan jumlah pos di tahun sebelumnya. Perubahan dapat dinyatakan dalam bentuk absolut rupiah maupun persentase.

b. Analisis Kecenderungan Angka-Indeks

Dalam teknik ini, jumlah rupiah pos tertentu pada satu tahun dijadikan basis dengan indeks 100, lalu jumlah pos yang sama di tahun-tahun berikutnya dikonversi menjadi angka indeks relatif terhadap basis tersebut. Teknik ini

memudahkan pengamatan tren pertumbuhan atau penurunan dari suatu pos tertentu.

Analisis komparatif membantu manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lain dalam memahami dinamika keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, menilai kinerja, dan mengambil keputusan berdasarkan kecenderungan historis data keuangan.

2.1.6 Laba Rugi

Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik, (Suni,2019).

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memngaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik, (Suni,2019).

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi). Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan. Untuk

perusahaan dagang dan manufaktur istilah penghasilan dalam laporan keuangan adalah penjualan (Sujarweni, 2017).

Laporan laba rugi yang sering disebut *statement of income* atau *statement of earnings* adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan sebagai profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi pinjaman tersebut. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor serta kreditor untuk membantu mereka dalam memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dalam arus kas masa depan, (Supardi,2022).

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode. Untuk mengetahui perusahaan memperoleh laba salam suatu periode, akuntan dapat menggunakan dengan cara mengurangi pendapatan yang didapat dengan beban yang sudah dikeluarkan pada periode yang sama (Rahayu, 2018).

Laporan laba rugi adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut (misalnya; satu tahun, perkuartal, pertahun,sdb) (Sugiono & Untung, 2016).

2.1.6.1 Unsur-Unsur laporan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2022), laporan laba rugi terdiri dari dua unsur utama, yakni pendapatan dan beban. Adapun penjelasan dari masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan.

Selain itu juga pendapatan dapat diartikan suatu penghasilan yang muncul dari suatu kegiatan dalam perusahaan yang biasa dan sering kali dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan manufaktur, pendapatan dividen, pendapatan bunga, pendapatan sewa dan pendapatan *royalty*.

2. Beban

Beban yaitu suatu pengorbanan yang dikeluarkan sebagai merealisasikan suatu hasil, beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan atau dapat diartikan beban adalah suatu pengeluaran atau pengorbanan dari sumber ekonomi yang dapat dinilai dengan mata uang untuk merealisasikan jumlah pendapatan pada suatu periode akuntansi.

Rumus Laporan Laba rugi:

$$\text{Laba rugi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

2.1.6.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Kasmir (2019), dalam praktiknya laba terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba bersih (*net profit*)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

2.1.7 Ekuitas (*Equity*)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Ekuitas adalah hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban, yang merupakan jumlah yang akan dikembalikan kepada pemegang saham jika seluruh aset dilikuidasi dan seluruh hutang dibayar.

Menurut Bachtiar & Nurfadilah dalam (Ardila, N. R. 2023), Ekuitas modal pada perusahaan adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari para anggota pemegang saham atau pemilik perusahaan serta margin usaha yang terdapat pada perusahaan atau bisa dikatakan residu suatu aset setelah dikurangi semua kewajiban. *Equity* (ekuitas) merupakan suatu hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih dengan jumlah aktiva dikurangi kewajiban dan ekuitas terdiri atas setoran pemilik serta sisa laba yang ditahan.

Menurut Carl S. Warren dalam (Kurniasih, M. C. 2024), ekuitas adalah hak pemilik terhadap aset perusahaan disajikan dalam laporan posisi keuangan di bawah bagian liabilitas. Ekuitas ditambahkan ke jumlah liabilitas, dan jumlah ini harus sama dengan total aset.

Kesimpulannya, ekuitas (*equity*) yang dapat diartikan sebagai besaran hak yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha terhadap harta yang dimiliki perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ekuitas merupakan hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas (kewajiban) dalam neraca. Ekuitas juga diartikan sebagai modal atau kekayaan entitas bisnis, dihitung dengan jumlah aset dikurangi dengan liabilitas.

2.1.7.1 Jenis-jenis Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas (*equity*) yang digunakan pada kegiatan usaha suatu perusahaan memiliki beberapa jenis menurut Nobles, Mattison & Matsumura dalam (Ardila, N. R. 2023), yaitu:

1. Laporan laba rugi: Laporan laba rugi meringkas pendapatan dan beban entitas dan melaporkan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu.
2. Pernyataan ekuitas pemilik: pada Laporan ekuitas pemilik menunjukkan perubahan dalam akun modal pemilik untuk periode tertentu. Akun modal pemilik meningkat oleh kontribusi pemilik dan laba bersih dan berkurang oleh pemilik penarikan dan kerugian bersih.
3. Neraca: adalah akuntansi persamaan pelaporan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik bisnis pada: tanggal tertentu.

4. Laporan arus kas: melaporkan kas bisnis penerimaan dan pembayaran kas untuk periode tertentu.

Rumus Ekuitas (*Equity*):

$$\underline{\text{Ekuitas} = \text{Aset} - \text{Kewajiban}}$$

2.1.8 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri. Rasio ini sangat relevan bagi pemegang saham karena menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola ekuitas yang tersedia. Semakin tinggi ROE, semakin efisien penggunaan modal sendiri, sehingga posisi pemilik perusahaan atau investor juga semakin kuat (Gozali et al., 2023).

ROE mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri, yang mencerminkan tingkat profitabilitas dari investasi pemilik modal maupun pemegang saham (Bani, 2024). Jika ROE rendah, hal tersebut mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik dan berpotensi menurunkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor (Simanullang et al., 2021).

ROE juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan kecil dengan modal terbatas biasanya menghasilkan ROE yang relatif rendah, sedangkan perusahaan besar dengan modal lebih tinggi cenderung mampu menghasilkan ROE yang lebih besar. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting dalam menilai kekuatan

finansial serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba secara berkelanjutan (Dianita et al., 2021).

Rumus ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria dan standar *Return On Equity* (ROE) untuk perbankan di Indonesia juga diatur, sebagaimana termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Peringkat	Tingkat Kesehatan Bank	Ketentuan Bank Indonesia
1	Sangat Sehat	ROE > 23%
2	Sehat	18% < ROE ≤ 23%
3	Cukup Sehat	13% < ROE ≤ 18%
4	Kurang Sehat	8% < ROE ≤ 13%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 8%

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian ROE

Sumber: (Hakim & Noviarthy, 2024), diolah dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Jika suatu industri mampu mencapai ROE tertinggi, hal tersebut menunjukkan kondisi perusahaan berada pada kinerja yang sangat baik. Adapun faktor utama yang memengaruhi tingkat ROE menurut (Hervita Nenobais et al., 2022) adalah:

1. Laba Bersih (*Net Income*)

Menjadi indikator utama kelangsungan usaha karena mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan. Laba bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan sekaligus dasar penghitungan indikator lain seperti ROE dan *Earnings Per Share* (EPS).

2. Ekuitas (*Equity*)

Mencerminkan modal yang ditanamkan pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan. Ekuitas terdiri atas modal disetor, laba ditahan, dan saham, yang seluruhnya menunjukkan hak kepemilikan atas aset perusahaan sebagaimana tercatat dalam neraca.

Maka *Return On Equity* (ROE) tidak hanya berfungsi untuk menilai efisiensi penggunaan modal sendiri, tetapi juga menjadi ukuran penting keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap karya ilmiah atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang memiliki relevansi dengan topik atau variabel yang sedang diteliti. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian di bidang yang sama, menemukan persamaan dan perbedaan hasil penelitian, serta menjadi dasar untuk mengidentifikasi gap research (kesenjangan penelitian) yang akan dijawab oleh penelitian yang sedang dilakukan (Ridwan et al., 2021).

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Iin Rahmah Fadhillah dkk. (2024, Universitas Primagraha)	Sama-sama menggunakan ROE sebagai indikator profitabilitas	Tidak terbatas pada bank BJB, melainkan berbagai sektor keuangan	ROE menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan secara komparatif	IJAFIBS, Vol.11(4) (2024)

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
2	D. Sintiani Novita Sari, Khoirunnisa (2024, Universitas Pamulang)	Sama-sama fokus pada analisis ROE dalam periode 2019–2023	Objek penelitian Bank Mandiri, bukan Bank BJB	D. Sintiani Novita Sari, Khoirunnisa (2024, Universitas Pamulang)	Sama-sama fokus pada analisis ROE dalam periode 2019–2023
3	Nurlela Silaban dkk. (2023, Universitas HKBP Nommensen)	Sama-sama menilai profitabilitas bank dengan ROE	Objek penelitian Bank BRI, bukan Bank BJB	ROE BRI 2023 berada pada posisi tertinggi dalam periode 2019–2023	Jurnal Analisis Kinerja Keuangan BRI (2019–2023)
4	Wildan Army Abdillah, Muhammad Iqbal Nurfauzan (2023, Politeknik Triguna Tasikmalaya & STIE STMY Majalengka)	Sama-sama meneliti Bank BJB	Penelitian menggunakan metode CAMEL, bukan fokus khusus pada ROE	Bank BJB dinyatakan sangat sehat periode 2012–2021	Jurnal Ilmu Akuntansi & Bisnis Syariah, Vol.V No.1 (2023)
5	Tri Damayanti, Dini Andriyani (2022, Universitas Gunadarma)	Menggunakan ROE sebagai salah satu ukuran profitabilitas	Objek penelitian Bank BNI, bukan Bank BJB	Kinerja BNI berfluktuasi namun tetap sehat berdasarkan rasio keuangan	Yudishtira Journal Vol.2 No.1 (2022)
6	Alvynada Nurul Laily dkk. (2021, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Sama-sama menggunakan ROE sebagai indikator profitabilitas	Objek penelitian 3 bank swasta (Sinarmas, Victoria, Bank of India), bukan BJB	ROE Bank Sinarmas paling stabil dibanding dua bank lain	Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sektor Financial (2012–2021)

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
7	Bagus Sholaeman, Risal Rinofah, Alfiatul Maulida (2021, UST Yogyakarta)	Sama-sama mengukur kinerja dengan profitabilitas (ROE & ROA)	Fokus pada BMT (koperasi syariah), bukan Bank BJB	ROE meningkat tiap tahun, menandakan kinerja semakin baik	Almana: Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol.5 No.3 (2021)
8	Nita Maharani Harahap, Chairul Fatihin, Chairina (2021, UIN Sumatera Utara)	Menganalisis ROE dalam kaitannya dengan profitabilitas	Fokus pada Bank Mandiri periode 2019–2021	ROE Bank Mandiri fluktuatif, dengan kenaikan signifikan di 2021	Studi Kasus PT Bank Mandiri (2019–2021)
9	Ris Gabe Jefferson Sihombing, Hasbi Assidiki Mauluddi, Banter Laksana (2021, Politeknik Negeri Bandung)	Sama-sama menganalisis profitabilitas bank BJB dengan indikator ROE	Penelitian fokus pada perbandingan sebelum & sesudah mobile banking, bukan periode 2019–2023	ROE tidak menunjukkan perbedaan signifikan, sedangkan EPS meningkat	Indonesian Journal of Economics and Management, Vol.1 No.3 (2021)
10	Dini Istihana, Yati Mulyati (2020, Universitas Widyatama)	Menggunakan analisis rasio keuangan termasuk rentabilitas (ROE) pada bank BJB	Fokus pada keseluruhan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas), bukan hanya ROE	Bank BJB dinilai likuid dan mampu mengelola usaha sehingga menghasilkan laba	Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol.6 No.2 (2020)

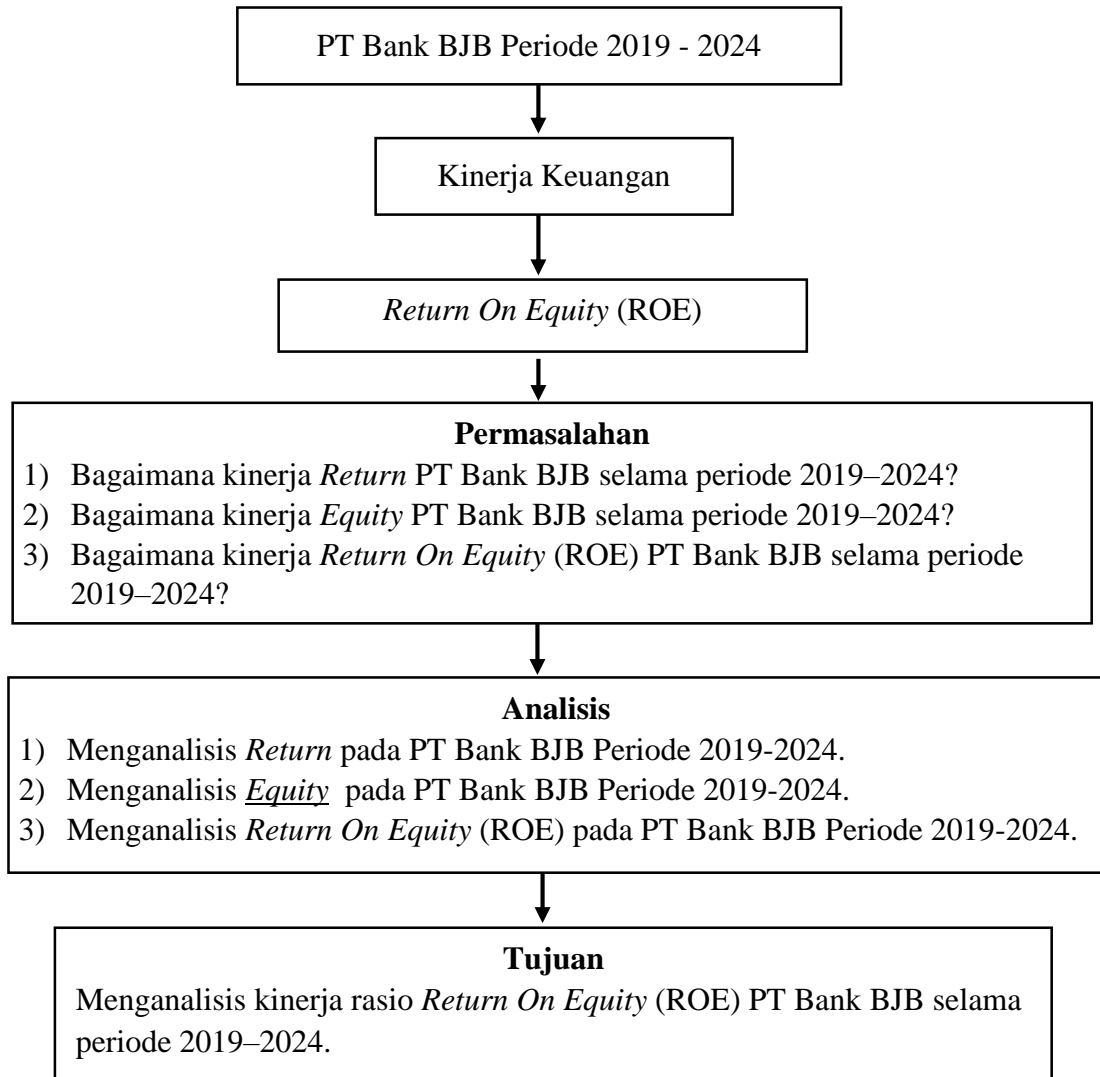
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

2.2 Pendekatan Masalah

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Melalui rasio ini, perusahaan dapat menilai sejauh mana modal sendiri mampu menghasilkan keuntungan. Apabila ROE memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang selaras antara efisiensi penggunaan modal dengan peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini juga berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan serta minat investor untuk menanamkan modalnya, karena persepsi yang baik terhadap profitabilitas perusahaan akan memperkuat nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Melalui rasio ini, perusahaan dapat menilai sejauh mana modal sendiri mampu menghasilkan keuntungan. Apabila ROE memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang selaras antara efisiensi penggunaan modal dengan peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini juga berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan serta minat investor untuk menanamkan modalnya, karena persepsi yang baik terhadap profitabilitas perusahaan akan memperkuat nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja rasio *Return On Equity* (ROE) PT Bank BJB selama periode 2019–2024.



Tabel 2. 3 Pendekatan Masalah